

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN, *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE TO BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM**  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014)

**Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak  
Okky Rahman**

**Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Satya Negara Indonesia**

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* terhadap harga saham. Variabel volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* merupakan variabel independen, sedangkan harga saham merupakan variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur jumlah populasi adalah 290 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel adalah 108 perusahaan dan menggunakan aplikasi program statistik yaitu SPSS versi 22. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. variabel *earning per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Variabel *price to book value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dan hasil secara simultan menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Volume Perdagangan, *Earning Per Share*, *Price to Book value*,  
Harga Saham.

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research intends to look at the effect of trading volume, earnings per share, price to book value of the share price at a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously.*

*This research aims to determine the volume of trade, the earnings per share, price to book value of the stock price. Variable trading volume, earnings per share, price to book value is an independent variable, while the stock price is the dependent variable.*

*The population in this research is a manufacturing company the total population is 290 companies. The method used is purposive sampling and the sample size is 108 enterprise applications and uses statistical program SPSS version 22. The partial results of this study showed that the trade volume variable significant negative effect on stock prices. variable earning per share positive significant effect on stock prices. Variable price to book value has a significant positive effect on stock prices. And the results showed that the variables simultaneously in volume, earnings per share, price to book value is significantly positive effect on stock prices.*

*Keywords : Trade Volume, Earnings Per Share, Price to Book value, Stock price.*

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada umumnya persaingan dunia usaha dalam perekonomian yang terus maju saat ini, dapat menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin pesat tersebut perusahaan menyesuaikan kebutuhan pasar. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang biasa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya memutuskan untuk *go public*. Salah satu yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah harga saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap suatu saham, maka harga tersebut akan bergerak naik.

Pasar modal memiliki peran yang penting berkaitan dengan fungsi pasar modal sebagai sarana untuk mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya dipasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri ataupun modal pinjaman. Apabila ingin mendapatkan modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga mendapatkan modal sendiri dari investor. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatatkan efeknya dipasar modal melalui proses *go public*. Karena perusahaan yang telah *go public* merupakan perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka (Irham Fahmi 2012:70). Oleh karena itu, perusahaan wajib menginformasikan hasil-hasil yang telah dicapai yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Namun, pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Contohnya kondisi perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga dan volume perdagangan saham, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka secara otomatis harga dan volume perdagangan saham akan meningkat, volume perdagangan saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor selain faktor saham itu sendiri, juga faktor jumlah saham. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, maka volume perdagangan saham semakin besar pula. Volume perdagangan saham diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu (Abdul dan Nasuhi, 2000). Perdagangan suatu saham yang aktif, yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor yang berarti saham tersebut cepat diperdagangkan dan akan meningkatkan nilai harga saham. Peneliti sebelumnya Yunita Ningsih pengaruh volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, *earning per share* (EPS), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel *earning per share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Irham Fahmi 2012: 96). Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai *earning per share* maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat

permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian Sebelumnya. Penelitian sebelumnya Abdullah Asseagaf yang berjudul analisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)* dan *prices earning ratio (PER)* terhadap harga saham. Data diperoleh dari hasil laporan keuangan 17 perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Keempat variabel independen yang digunakan pada penelitian ini DER, ROA, EPS, PER, bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009: 11). *Price to boook value (PBV)* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya dan juga rasio ini memberikan gambaran jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV-nya masih rendah dibandingkan rata-rata PBV saham disektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensial untuk naik, demikian pula sebaliknya. Penelitian Sebelumnya Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A. Suaryana pengaruh EPS, PBV terhadap harga saham adalah signifikan positif, sedangkan pengaruh DER terhadap harga saham adalah signifikan negatif pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan tahun pengamatan pada 2009-2011. Ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini EPS, DER, dan PBV bersama-sama berpengaruh signifikan bagi harga saham perusahaan di bidang *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan pada 2009-2011.

Selama beberapa tahun terakhir harga saham dari perusahaan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Adapun perubahan tersebut antara tahun 2013 sampai 2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Volume Perdagangan, EPS, PBV dan Harga Saham  
Periode 2013 - 2014**

No.	Kode Perusahaan	Volume Perdagangan		Ket	EPS		Ket	PBV		Ket	HARGA SAHAM		Ket
		2013	2014		2013	2014		2013	2014		2013	2014	
1	ADES	364	46	↓	94.35	52.59	↓	4.46	2.80	↓	2,000	1,375	↓
2	GJTL	1,544	1,190	↓	34.53	77.44	↑	1.02	0.84	↓	1,680	1,425	↓
3	ROTI	667	1,173	↑	31.22	37.26	↑	6.56	7.76	↑	1,020	1,385	↑
4	KAEF	1,304	1,123	↓	38.63	42.24	↑	2.02	4.75	↑	590	1,465	↑
5	SPMA	1,557	60	↓	-15.99	32.57	↑	0.41	0.38	↓	210	197	↓

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan volume perdagangan, EPS, PBV dan harga saham. Pada saham ADES, GJTL, KAEF, SPMA volume perdagangan saham mengalami penurunan yang dimana *earning per share* (EPS) pada saham GJTL, KAEF dan SPMA mengalami kenaikan dan juga *price to book value* (PBV) pada saham GJTL dan SPMA mengalami penurunan sedangkan harga saham masing masing perusahaan ada yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Dipilihnya perusahaan manufaktur karena industri ini umumnya bertahan dalam kondisi krisis. Disamping itu, industri manufaktur merupakan sektor terbesar yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penghasilan devisa negara dari ekspor. Keterkaitan sektor industri manufaktur yang sangat luas dengan sektor-sektor lainnya didalam perekonomian, dan juga diantara berbagai subsektor didalam sektor industri manufaktur itu sendiri, membuat posisinya amat strategis. Perusahaan yang tergabung ke dalam industri manufaktur umumnya memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan yang selalu prima dan unggul dalam persaingan. Kondisi ini turut mempengaruhi pergerakan saham emiten dalam industri manufaktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Volume Perdagangan, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham.”**

## **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut permasalahan ini yang dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham ?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham ?
3. Bagaimana pengaruh *price to book value* terhadap Sebagai harga saham ?
4. Bagaimana pengaruh volume perdagangan, *earning per share*, dan *price to book value* secara simultan terhadap harga saham?

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kerangka Teori**

#### **2.1.1 Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2008:143): Harga Saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan ditunjukkan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

#### **2.1.2 Volume Perdagangan**

Menurut Husnan (2005): Volume perdagangan saham merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada hari tertentu.

$$\text{Volume Perdagangan} = \frac{\text{Jumlah Saham } i \text{ diperdagangkan}}{\text{Jumlah Saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

### 2.1.3 Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Volume perdagangan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Jika aktivitas volume perdagangan saham naik berarti tingkat penjualan saham akan naik hal ini dapat mempertimbangkan para investor untuk membeli saham tersebut karena dengan melihat pergerakan volume perdagangan investor bias yakin untuk membeli saham perusahaan tersebut . Jadi dalam hal ini volume perdagangan saham bisa memberi pengaruh terhadap harga saham.

### 2.1.4 Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2009:11): *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba/keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham.

### 2.1.5 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

*Earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Jika EPS tinggi hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap harga saham karena deviden yang dibagikan akan semakin tinggi sehingga akan semakin menarik investor untuk membeli harga saham, apabila tinggi nya minat investor untuk membeli saham maka harga saham meningkat.

### 2.1.6 Price to Book Value (PBV)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:303) *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### 2.1.7 Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

*Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Hal tersebut menunjukkan PBV ini berpengaruh terhadap harga saham karena investor dapat mengetahui langsung sudah beberapa kali *market value* saham dihargai *book value*-nya dan rasio ini juga memberikan gambaran jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata PBV-nya masih rendah harga saham masih memiliki potensial untuk naik, demikian sebaliknya.

### 2.1.8 Hipotesis Penelitian

- Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga saham  
Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham  
Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham

## III. METODELOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2014 menjadi populasi didalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder.

Penggunaan sampel penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* menggunakan 3 kriteria seperti berikut:

1. Perusahaan manufaktur sudah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahun 2013-2014.
2. Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif selama periode 2013-2014.

### 3.2 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Teknik analisis regresi berganda dengan satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Analisis data ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji F. Dengan persamaan regresi dibawah ini :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen Harga saham  
A = Koefisien konstanta  
 $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi pada setiap variabel  
 $\beta_1X_1$  = Koefisien regresi variabel independen Volume Perdagangan  
 $\beta_2X_2$  = Koefisien regresi variabel independen *Earning Per Share*  
 $\beta_3X_3$  = Koefisien regresi variabel independen *Price to Book Value*

e = Standar error

#### IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik normal P-Plot (salah satu output analisa regresi) yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Sedangkan metode lain uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan statistik non parametik, dengan melihat pada *Kolmogorov-Smirnov* Test data dinyatakan normal jika signifikan lebih dari 0.05.

##### 4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Metode pengujian dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.1

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.488	.439		14.796	.000		
	LN_Volume_Perdagangan	-.144	.046	-.240	-3.124	.002	.898	1.113
	LN_EPS	.262	.074	.270	3.510	.001	.895	1.117
	LN_PBV	.846	.119	.524	7.085	.000	.969	1.033

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Dari Tabel 4.1 diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel yaitu volume perdagangan, *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,113, 1,117, 1,033. Sedangkan diketahui nilai *Tolerance* masing-masing variabel yaitu volume Perdagangan, *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,898, 0,895, 0,969. Nilai masing-masing variabel tersebut memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 serta memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

## 4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil pengujian pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 <sup>a</sup>	.450	.434	1.46845	2.087

a. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_Volume\_Perdagangan, LN\_EPS

b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* 2.087. Diketahui bahwa nilai  $du = 1.744$  sementara  $(4-du) = 2.256$ . nilai *Durbin-Watson* 2.087 berada diantara 1.744 dan 2.256. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada diantara  $du$  dan  $(4-du)$ .

## 4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengaruh volume perdagangan ( $X_1$ ), *earning per share* ( $X_2$ ), *price to book value* ( $X_3$ ) terhadap harga saham ( $Y$ ). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.488	.439		14.796	.000		
	LN_Volume_Perdagangan	-.144	.046	-.240	-3.124	.002	.898	1.113
	LN_EPS	.262	.074	.270	3.510	.001	.895	1.117
	LN_PBV	.846	.119	.524	7.085	.000	.969	1.033

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Dari nilai-nilai koefisien pada tabel diatas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel volume perdagangan, *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) adalah:

$$Y = 6,488 - Ln_{0,144}(X_1) + Ln_{0,262}(X_2) + Ln_{0,846}(X_3)$$

## 4.4 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.488	.439		14.796	.000		
	LN_Volume_Perdagangan	-.144	.046	-.240	-3.124	.002	.898	1.113
	LN_EPS	.262	.074	.270	3.510	.001	.895	1.117
	LN_PBV	.846	.119	.524	7.085	.000	.969	1.033

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama (H1) ditolak karena angka signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. (2) Hipotesis kedua (H2) ditolak karena angka signifikansi sebesar 0,01 yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. (3) Hipotesis ketiga (H3) juga ditolak karena angka signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* secara bersama-sama terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	183.487	3	61.162	28.364	.000 <sup>b</sup>
	Residual	224.261	104	2.156		
	Total	407.748	107			

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), LN\_PBV, LN\_Volume\_Perdagangan, LN\_EPS

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung adalah 28,364 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel volume perdagangan, *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV) terhadap harga saham.

#### 4.6 Pembahasan dan Interpretasi

##### Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial (Uji t-hitung) yang diteliti bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap

harga saham. Hal itu merupakan hasil yang berpengaruh namun bertolak belakang dengan teori yang ada. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa jika volume perdagangan naik maka harga saham turun, begitupun sebaliknya jika volume perdagangan turun maka harga saham meningkat, dari asumsi diatas maka banyak faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham yang dilihat dari segi internal maupun eksternal. Fluktuasi volume perdagangan saham dipengaruhi oleh jumlah dan kecepatan informasi yang tersedia di luar bursa. Informasi yang tersedia tersebut akan mempengaruhi penawaran dan permintaan saham di bursa efek. Informasi tentang perusahaan dapat diperoleh oleh investor dari berbagai sumber atau publikasi secara langsung dari perusahaan tersebut. Namun sesama investor tidak sama mengambil keputusan dalam merespon informasi yang tersedia di luar bursa tergantung kepentingan dari masing-masing investor.

Variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Yunita Ningsih (2012).

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial (Uji t-hitung) yang diteliti bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pada umumnya *earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Investor sangat membutuhkan informasi EPS tersebut yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal saat harga saham naik. Jadi, semakin tinggi rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa depan. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang nilai EPS-nya tinggi dan memperhatikan pertumbuhan EPS sehingga hal ini dapat mempengaruhi harga saham.

Variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Abdullah Assegaf (2011).

### **Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa variabel volume perdagangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Artinya variabel *price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil pengujian parsial (Uji t-hitung) yang diteliti bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dapat diasumsikan hasil ini PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Semakin berhasil perusahaan meningkatkan nilai dan

kesejahteraan bagi para pemegang saham maka akan semakin tinggi permintaan pasar terhadap harga sahamnya sehingga akan mendorong harga saham perusahaan tersebut.

Variabel *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A Suaryana (2013).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan negatif Volume Perdagangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014.
2. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014.
3. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan positif *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014.
4. Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan positif Volume Perdagangan, *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014.

### 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. Pengujian yang dilakukan pada dua periode waktu yang terbatas yaitu periode 2013 sampai dengan 2014. Maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk melihat kecenderungan dalam jangka panjang, oleh sebab itu disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang dan menggunakan jumlah sampel yang lebih variatif dengan jumlah yang lebih banyak sehingga dihasilkan kesimpulan yang valid.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu volume perdagangan, *earning per share*, *price to book value* terhadap harga saham. Oleh sebab itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi harga saham seperti *price earning ratio*, *debt equity ratio*, masalah ekonomi (seperti inflasi, tingkat suku bunga) serta kondisi politik nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Assegaf. 2011 *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham*. Studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2011-2013.
- Abdul Halim dan Nasuhi Hidayat, (2000). *Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Akuntansi Indonesia*. Vol, 3 hal.69-85.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Agus Harjito dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonusa. Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terj.Ali Akbar Yulianto*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1, Alfabeta.cv, Bandung
- Ghozali. Imam. 2013. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang : BP UNDIP
- Halim, Abdul. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Unit Penerbitan dan percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Harahap. Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Raja grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kelima, BPFE : Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. “ *Standar Akutansi Keuangan* ”. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. “ *Standar Akutansi Keuangan* ”. Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPPE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir & Jakfar.2012.*Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Keown Arthur J. et al. 2008. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Terj. Marcus Prihminto Widodo. PT Macanan Jaya Cemerlang, Indonesia

- Martelena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Munawir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri belajar SPSS*. Mediakom, Yogyakarta.
- Putu Dina Aristya Dewi, I.G.N.A Suaryana . 2013. *Pengaruh EPS, DER, DAN PBV terhadap harga saham*. Data di peroleh dari hasil laporan keuangan perusahaan *food and beverage* tahun 2009-2011 pada Bursa Efek Indonesia.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*. Erlangga Transmedia Pustaka, Surabaya.
- Sekaran Uma, 2006. *Reasearch Methods For Bussiness*, terj. Kwan Men Yon Salemba Empat, Jakarta.
- Sihombing, Gregorius. 2008. “*Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*”. Penerbit Indonesia Cerdas, Yogyakarta.
- Simatupang. Mangasa. 2010. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Dana Reksa*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Situmorang, M. Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal Edisi Ke Satu*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, Dr. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta, Jakarta
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. UMP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Widoatmojo, Swiji. 2005. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. PT Jurnalindo Aksara Grafika,. Jakarta.
- Yunita Ningsih. 2012. *Analisis Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, EPS, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Sektor Property, Real Estate and Building Contuction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

<http://www.idx.co.id>